

EVALUASI PENGGUNAAN OBAT ANTIDIABETIK ORAL PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 RAWAT JALAN RSU KOTA TANGERANG SELATAN

¹Lidya Pratiwi Afri Tjaja*, ¹Nur Anissah, ¹Laras Tri Saputri, ¹Gina Aulia

¹STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No.1, Tangerang Selatan 15417, Indonesia

**E-mail: lidyapratiwiafritjaja@wdh.ac.id*

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a group of metabolic diseases with the characteristics of hyperglycemia that occurs due to abnormalities in insulin secretion, insulin action or both. Indonesia is the only country in Southeast Asia that is included in the top 10 countries with the highest number of diabetics in the world, ranking fifth and reaching 19.5 million people according to IDF data. The purpose of the study was to evaluate the treatment in DM Type II patients at the South Tangerang City Hospital. The researcher collected secondary data by looking at patient medical record data for the July – December 2023 period. The non-experimental research method uses a descriptive method with a retrospective approach. The sampling technique was in the form of Purposive Sampling, 177 samples were obtained in accordance with the research inclusion criteria. The results of the study obtained the most age diagnosed with Type 2 DM, namely 56-64 years old, as many as 93 cases (52,5%). The characteristics of patients based on gender are the most male, as many as 98 patients (55,4%). The most diagnoses and comorbidities were Type II DM. with hypertension as many as 84 patients (47,5%). The most used drug was monotherapy with gliquidone sulfonilurea as many as 41 patients (23,2%). The rational percentage used the parameters of right indication (100%), right drug (90,4%), right dose (99,4%), right way of administration (96,6%), time interval (99,4%), duration of administration (100%), and right patient (100%). Conclusion Based on the results obtained by the researchers, it can be concluded that the evaluation of the use of oral antidiabetic drugs at the South Tangerang City Hospital is rational. It can be seen from the results of each parameter that the value is $\geq 90\%$.

Keywords : Diabetes Mellitus Type II, Evaluation of Drug Use, Oral Antidiabetic

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara yang masuk dalam 10 besar negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia, dengan peringkat kelima dan jumlah mencapai 19,5 juta jiwa menurut data IDF. **Tujuan** penelitian untuk mengevaluasi pengobatan pada pasien DM Tipe II di RSUD Kota Tangerang Selatan. Peneliti melakukan pengambilan data sekunder dengan melihat data rekam medik pasien Periode Juli – Desember 2023. **Metode** penelitian non experimental menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Teknik pengambilan berupa *Purposive Sampling*, didapatkan 177 sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. **Hasil** penelitian diperoleh usia terbanyak terdiagnosis DM Tipe 2 yaitu 56-64 tahun sebanyak 93 kasus (52,5%). Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 98 pasien (55,4%). Diagnosa dan penyakit penyerta terbanyak yaitu DM Tipe II dengan hipertensi sebanyak 84 pasien (47,5%). Penggunaan obat terbanyak yaitu monoterapi gliquidone golongan sulfonilurea sebanyak 41 pasien (23,2%). Persentase kerasionalan menggunakan parameter tepat indikasi (100%), tepat obat (90,4%), tepat dosis (99,4%), tepat cara pemberian (96,6%), interval waktu pemberian (99,4%), lama pemberian (100%), dan tepat pasien (100%). **Kesimpulan** Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan peneliti, dapat diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi penggunaan obat antidiabetik oral di RSUD Kota Tangerang Selatan hampir seluruhnya sudah rasional. Dapat dilihat dari hasil masing- masing parameter nilainya $\geq 90\%$.

Kata Kunci: Diabetes Melitus Tipe II, Evaluasi Penggunaan Obat, Antidiabetik Oral

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi yang terus meningkat secara global maupun nasional. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2023, prevalensi DM pada penduduk usia ≥ 15 tahun mencapai 2,5%, mengalami peningkatan dari tahun 2018 yang tercatat sebesar 2%. Angka ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kasus secara signifikan. Selain itu, terdapat perbedaan prevalensi berdasarkan jenis kelamin, yaitu 2,7% pada perempuan dan 1,8% pada laki-laki.

Di tingkat lokal, Kota Tangerang Selatan juga menghadapi beban penyakit DM yang cukup tinggi. Menurut Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan tahun 2022, DM menempati peringkat keempat penyakit terbanyak dengan jumlah kasus sebanyak 38.067. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang Selatan tahun 2023, jumlah penduduk usia produktif di wilayah ini mencapai 848.304 jiwa. Tingginya angka kejadian DM di kalangan usia produktif menjadi perhatian serius karena berpotensi menurunkan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat.

Gaya hidup tidak sehat, seperti konsumsi makanan cepat saji dan tinggi gula, kebiasaan merokok, kurangnya aktivitas fisik, serta obesitas merupakan faktor risiko utama terjadinya DM, khususnya tipe 2. Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2022, DM menjadi penyebab kematian tinggi pada kelompok usia 20–79 tahun, dengan estimasi lebih dari 6,7 juta kematian. Bahkan, kasus DM tipe 2 kini juga mulai ditemukan pada anak-anak dan remaja, dengan lebih dari 1,2 juta kasus yang tercatat pada tahun 2021.

Penanganan DM memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan perubahan gaya hidup serta pengobatan farmakologis. Berdasarkan pedoman Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) tahun 2021, langkah awal penatalaksanaan DM dimulai dari modifikasi gaya hidup, kemudian dilanjutkan dengan pemberian obat antihiperqlikemia oral (ADO) atau suntikan. Terdapat lima golongan utama ADO yang direkomendasikan, yakni sulfonilurea, glinid, metformin, tiazolidinedion, serta inhibitor DPP-4, SGLT-2, dan alfa glukosidase.

Namun, efektivitas terapi sangat bergantung pada rasionalitas penggunaan obat. WHO pada tahun 2012 menekankan pentingnya pengobatan yang rasional, yang mencakup ketepatan diagnosis, indikasi, pemilihan obat, dosis, waktu, dan durasi pemberian. Evaluasi penggunaan obat menjadi penting untuk memastikan bahwa terapi yang diberikan sesuai dengan standar pelayanan medis.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan masih adanya ketidaksesuaian dalam penggunaan ADO. Misalnya, studi Wima (2024) menunjukkan bahwa meskipun ketepatan indikasi mencapai 100%, masih terdapat kekurangan dalam pemilihan obat (97%) dan dosis (91,1%). Sementara penelitian Kurniawati (2021) mengungkapkan pemilihan obat yang tepat hanya 72,48%, meskipun ketepatan indikasi dan dosis mencapai 100%.

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kota Tangerang Selatan pada tahun 2023–2024 menunjukkan bahwa DM tipe 2 menjadi penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan. Fakta ini menunjukkan perlunya evaluasi rasionalitas penggunaan obat ADO pada pasien DM tipe 2 di fasilitas kesehatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan obat ADO pada pasien DM tipe 2 rawat jalan di RSUD Kota Tangerang Selatan berdasarkan indikator rasionalitas yang ditetapkan oleh Kementerian

Kesehatan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan terapi DM yang lebih tepat, efektif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup pasien.

METODE

Metode penelitian *non experimental* menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Teknik pengambilan berupa *Purposive Sampling*, didapatkan 177 sampel. Pengumpulan data menggunakan data sekunder secara observasi langsung yaitu menggunakan data rekam medis pasien yang terdiagnosis diabetes melitus tipe 2 usia produktif (usia 15 – 64 tahun) di instalasi rawat jalan yang menerima obat antidiabetik Oral di RSUD Kota Tangerang Selatan Periode Juli – Desember 2023. Data di analisa sesuai dengan parameter, yaitu usia, jenis kelamin, tepat indikasi, tepat diagnosis, tepat obat, tepat pasien, tepat dosis, tepat cara pemberian, tepat interval waktu pemberian, tepat lama pemberian. Setelah itu data dihitung persentasenya untuk setiap kelompok, kemudian data dimasukkan kedalam excel. Data disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia

Karakteristik pasien berdasarkan usia di RSUD Kota Tangerang Selatan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pasien Penderita Diabetes Melitus Tipe II Berdasarkan Usia Di RSUD Kota Tangerang Selatan

No.	Rentang Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	26 - 35 tahun	2	1,2
2.	36 - 45 tahun	9	5,2
3.	46 - 55 tahun	73	41,2
4.	56- 64 tahun	93	52,5
Total		177	100 %

Sumber : Data Sekunder, 2023

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes melitus tipe II di RSUD Kota Tangerang Selatan berusia 56-64 tahun dengan persentase (52,5%), hampir setengahnya pada usia 46 – 55 tahun sebanyak 73 pasien (41,2%), sebagian kecil pada usia 26 – 35 tahun sebanyak 2 pasien (1,1%), usia 36-45 tahun sebanyak 9 pasien (5,2%).

2. Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin di RSUD Kota Tangerang Selatan pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pasien Penderita Diabetes Melitus Tipe II Berdasarkan Jenis Kelamin Di RSUD Kota Tangerang Selatan

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Perempuan	79	44,6
2.	Laki – Laki	98	55,4
Total		177	100 %

Sumber : Data Sekunder, 2023

Pada Tabel 2 Menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes melitus tipe II di RSUD Kota Tangerang Selatan berjenis kelamin laki – laki sebanyak 98 pasien (55,4%) dan hampir setengahnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 79 pasien (44,6%).

3. Karakteristik Pasien Berdasarkan Diagnosis Dan Penyakit Penyerta

Karakteristik pasien berdasarkan diagnosis dan penyakit penyerta di RSUD Kota Tangerang Selatan pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pasien Penderita Diabetes Melitus Tipe II Berdasarkan Penyakit Penyerta Di RSUD Kota Tangerang Selatan

No.	Diagnosis dan Penyakit Penyerta	Frekuensi	Persentase (100%)	Laki – Laki	Perempuan
1.	DM tipe 2	52	29,4	30	22
2.	DM tipe 2 + HT	84	47,5	46	38
3.	DM tipe 2 + Dislipidemia	30	16,9	13	17
4.	DM tipe 2 + CKD	5	2,8	5	-
5.	DM tipe 2 + Dislipidemia + CKD	1	0,6	1	-
6.	DM tipe 2 + HT + CKD	2	1,1	1	1
7.	DM tipe 2 + Gout Arthritis	3	1,7	2	1
Total		177	100 %	98	79

Sumber : Data Sekunder, 2023

Keterangan :
 DM Tipe 2 : Diabetes Melitus Tipe II
 HT : Hipertensi
 CKD : *Chronic Kidney Disease* (gagal ginjal)

Berdasarkan tabel 3 penyakit diabetes melitus tipe II dengan penyakit penyerta hipertensi memiliki frekuensi lebih tinggi sebanyak 84 pasien (47,5%) dibandingkan dengan diabetes melitus tipe II murni sebanyak 52 pasien (29,4%). Diabetes melitus tipe II dengan penyakit penyerta dislipidemia sebanyak 30 pasien (16,9%), diabetes melitus tipe II dengan penyakit penyerta CKD sebanyak 5 pasien (2,8%), diabetes melitus tipe II + dislipidemia + CKD sebanyak 1 pasien (0,6%), diabetes melitus tipe II + HT + CKD sebanyak 2 pasien (1,1%), diabetes melitus tipe II + Gout Arthritis sebanyak 3 pasien (1,7%).

4. Pola Penggunaan Obat Antidiabetik Oral Pada Pasien DM Tipe II

Pola penggunaan obat dan jumlah obat yang digunakan oleh pasien di RSUD Kota Tangerang Selatan pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pasien Penderita Diabetes Melitus Tipe II Berdasarkan Pola Penggunaan Obat Di RSUD Kota Tangerang Selatan

No.	Pola Penggunaan Obat	Frekuensi	Persentase (%)
Monoterapi			
1.	Gliquidone	41	23,2
2.	Metformin	14	7,9
3.	Galvus (Vildagliptin)	2	1,1
4.	Januvia (Sitagliptin)	8	4,5
5.	Acarbose	6	3,4
6.	Glimepiride	4	2,3
Kombinasi 2 Obat Oral			
7.	Metformin + Sitagliptin	6	3,4
8.	Gliquidone + Sitagliptin	6	3,4
9.	Fonylin MR (Gliclazide) + Galvus (Vildagliptin)	2	1,1
10.	Gliquidone + Pioglitazone HCl	6	3,4
11.	Glimepiride + Galvus (Vildagliptin)	3	1,7
12.	Glimepiride + Metformin	11	6,2
13.	Fonylin MR (Gliclazide) + Pioglitazone HCl	9	5,1
14.	Metformin + Fonylin MR (Gliclazide)	21	11,9
15.	Gliquidone + Fonylin MR (Gliclazide)	3	1,7
16.	Gliquidone + Metformin	5	2,8
17.	Acarbose + Glimepiride	2	1,1
18.	Acarbose + Gliquidone	2	1,1
19.	Acarbose + Fonylin MR(Gliclazide)	1	0,6
20.	Metformin + Trajenta FC (Linagliptin)	1	0,6
21.	Gliquidone + Trajenta FC (Linagliptin)	2	1,1
22.	Glimepiride + Januvia (Sitagliptin)	1	0,6
23.	Gliquidone + Galvus (Vildagliptin)	2	1,1
24.	Metformin + Galvus (Vildagliptin)	1	0,6

Kombinasi 3 Obat Oral

25.	Pioglitazone HCl + Fonylin MR (Gliclazide) + Acarbose	1	0,6
26.	Acarbose + Gliquidone + Pioglitazone HCl	2	1,1
27.	Metformin + Acarbose + Fonylin MR (Gliclazide)	1	0,6
28.	Metformin + Acarbose + Glimepiride	1	0,6
29.	Pioglitazone HCl + Fonylin MR (Gliclazide) + Galvus (Vildagliptin)	1	0,6
30.	Pioglitazone HCl + Fonylin MR (Gliclazide) + Sitagliptin	2	1,1
31.	Fonylin MR (Gliclazide) + Acarbose + Sitagliptin	2	1,1
32.	Metformin + Pioglitazone HCl + Fonylin MR (Gliclazide)	1	0,6
33.	Metformin + Gliquidone + Pioglitazone	1	0,6
34.	Acarbose + Gliquidone + Sitagliptin	1	0,6
35.	Gliquidone + Sitagliptin + Trajenta FC (Linagliptin)	1	0,6
36.	Fonylin MR (Gliclazide) + Sitagliptin + Trajenta FC (Linagliptin)	1	0,6
37.	Acarbose + Gliquidone + Trajenta FC (Linagliptin)	1	0,6
38.	Acarbose + Fonylin MR (Gliclazide) + Galvus (Vildagliptin)	1	0,6

39.	Metformin + Trajenta FC (Linagliptin) + Sitagliptin	1	0,6
Total		177	100%

Sumber : Data Sekunder, 2023

Berdasarkan tabel 4 pola penggunaan obat dan jumlah obat yang paling banyak digunakan ialah golongan dari sulfoniurea jenis gliquidone sebanyak 41 pasien (23,2%), dan kombinasi obat oral yang paling banyak digunakan adalah kombinasi obat metformin dengan fonylin MR (Gliclazid) sebanyak 21 pasien (11,9%). Tingginya penggunaan golongan sulfoniurea (gliquidone) karena memiliki efek samping yang umumnya ringan dan memiliki keuntungan seperti biaya nya relatif rendah, dapat menurunkan komplikasi mikrovaskuler. Sedangkan tingginya penggunaan terapi kombinasi metformin dan fonylin MR (Gliclazid) sama-sama memiliki biaya yang relatif rendah dan memiliki efek samping yang ringan.

5. Evaluasi Penggunaan Obat

a. Tepat Indikasi

Hasil dari analisa ketepatan indikasi pada pasien DM Tipe 2 di RSUD Kota Tangerang Selatan disajikan pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pasien Penderita Diabetes Melitus Tipe II Berdasarkan Tepat Indikasi Di RSUD Kota Tangerang Selatan

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tepat Indikasi	177	100
2.	Tidak Tepat Indikasi	-	-
Total		177	100%

Sumber : Data Sekunder, 2023

Pada tabel 5 didapatkan hasil di RSUD Tangerang Selatan seluruhnya sudah tepat indikasi, sebanyak 177 pasien (100%). Dapat dinyatakan tepat indikasi karena sudah sesuai dengan Pedoman dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia Tahun 2021.

b. Tepat Obat

Hasil dari analisa ketepatan pemilihan obat pada pasien DM tipe 2 di RSUD Kota Tangerang Selatan disajikan pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pasien Penderita Diabetes Melitus Tipe II Berdasarkan Tepat Obat Di RSUD Kota Tangerang Selatan

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tepat Obat	160	90,4
2.	Tidak Tepat Obat	17	9,6
Total		177	100%

Sumber : Data Sekunder, 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya pasien DM Tipe II sudah tepat obat sebanyak 160 pasien (90,4%). dan sebagian kecil pasien tidak tepat obat sebanyak 17 pasien dengan persentase (9,6%). Dikatakan tepat obat karena sesuai dengan Pedoman dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia Tahun 2021.

c. Tepat Dosis

Hasil dari analisa ketepatan pemilihan dosis yang diberikan pada pasien di RSUD Kota Tangerang Selatan disajikan pada tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Pasien Penderita Diabetes Melitus Tipe II Berdasarkan Tepat Dosis Di RSUD Kota Tangerang Selatan

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tepat Dosis	176	99,4
2.	Tidak Tepat Dosis	1	0,6
Total		177	100%

Sumber : Data Sekunder, 2023

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan hasil bahwa penggunaan dosis obat hampir seluruhnya sudah sesuai dosis sebanyak 176 pasien (99,4%), sedangkan sebagian kecil pasien yang tidak tepat dosis berjumlah 1 pasien (0,6%). Hal ini ditetapkan berdasarkan Pedoman dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia Tahun 2021.

d. Tepat Cara Pemberian

Hasil analisa ketepatan cara pemberian obat pada pasien di RSUD Kota Tangerang Selatan disajikan pada tabel 8 di bawah ini :

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Pasien Penderita Diabetes Melitus Tipe II Berdasarkan Tepat Cara Pemberian Di RSUD Kota Tangerang Selatan

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tepat Cara Pemberian	171	96,6
2.	Tidak Tepat Cara Pemberian	6	3,4
Total		177	100%

Sumber : Data Sekunder, 2023

Berdasarkan Table 8 didapatkan hasil tepat cara pemberian hampir seluruhnya pasien sudah tepat cara pemberian obat sebanyak 171 pasien (96,6%) dan sebagian kecil pasien tidak tepat cara pemberian obat sebanyak 6 pasien (3,4%). Tidak tepat cara pemberian obat dikarenakan data yang ada dalam rekam medis tidak sesuai dengan Pedoman dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia Tahun 2021.

e. Tepat Interval Waktu Pemberian

Hasil analisa ketepatan interval waktu pemberian obat pada pasien yang ada di RSUD Kota Tangerang Selatan disajikan pada tabel 9 di bawah ini :

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Pasien Penderita Diabetes Melitus Tipe II Berdasarkan Tepat Interval Waktu Pemberian Obat Di RSUD Kota Tangerang Selatan

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tepat Interval Waktu Pemberian	176	99,4
2.	Tidak Tepat Interval Waktu Pemberian	1	0,6
Total		177	100%

Sumber : Data Sekunder, 2023

Berdasarkan Tabel 9 didapatkan hasil hampir seluruhnya pasien sudah tepat interval waktu pemberian obat sebanyak 176 pasien (99,4%) dan sebagian kecil tidak tepat interval waktu pemberian obat sebanyak 1 pasien (0,6%). Tepat interval waktu pemberian ditentukan berdasarkan Pedoman dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia Tahun 2021.

f. Tepat Lama Pemberian

Hasil analisa ketepatan lama pemberian obat pada pasien di RSUD Kota Tangerang Selatan disajikan pada tabel 10 dibawah ini :

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Pasien Penderita Diabetes Melitus Tipe II Berdasarkan Tepat Lama Pemberian Obat Di RSUD Kota Tangerang Selatan

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tepat Lama Pemberian	177	100
2.	Tidak Tepat Lama Pemberian	-	-
Total		177	100%

Sumber : Data Sekunder, 2023

Berdasarkan Tabel 10 didapatkan hasil tepat lama pemberian obat seluruhnya sudah tepat lama pemberian obat sebanyak 177 pasien dengan persentase 100%. Dikatakan tepat lama pemberian obat jika sudah sesuai dengan Pedoman Formularium Nasional tahun 2023.

g. Tepat Pasien

Hasil dari analisa ketepatan pasien pada pasien DM Tipe 2 di RSUD Kota Tangerang Selatan disajikan pada tabel 11 dibawah ini :

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Pasien Penderita Diabetes Melitus Tipe II Berdasarkan Tepat Pasien Di RSUD Kota Tangerang Selatan

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tepat Pasien	177	100
2.	Tidak Tepat Pasien	0	0
Total		177	100%

Sumber : Data Sekunder, 2023

Dari data yang tertera di tabel 11 didapatkan hasil hampir seluruhnya sudah tepat pasien, terdapat 177 pasien dengan persentase 100 %. Artinya dari 177 pasien sudah tepat pasien sesuai dengan Pedoman dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia Tahun 2021.

h. Evaluasi Penggunaan Obat Berdasarkan Parameter Kerasionalan

Penggunaan obat dapat dikategorikan sebagai rasional jika obat yang diresepkan ditujukan kepada pasien yang benar, diberikan sesuai dengan indikasi penyakitnya, dengan dosis yang sesuai dengan kondisi pasien, melalui rute yang tepat, dan dengan harga yang terjangkau bagi pasien (Dutta, 2019). Analisis evaluasi penggunaan obat dapat dilakukan dengan memperhatikan parameter kerasionalan obat, pada penelitian ini menggunakan 7 aspek kerasionalan seperti tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat cara pemberian, tepat interval waktu pemberian, tepat lama pemberian dan tepat pasien.

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Pasien Penderita Diabetes Melitus Tipe II Berdasarkan Parameter Rasionalitas Di RSUD Kota Tangerang Selatan.

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rasional	156	88,1
2.	Tidak Rasional	21	11,9
Total		177	100%

Sumber : Data Sekunder, 2023

Berdasarkan tabel 12 didapatkan hasil rasionalitas hampir seluruhnya pasien sudah rasional sebanyak 156 pasien dengan persentase 88,1%. Dan didapatkan hasil sebagian kecil tidak rasional sebanyak 22 pasien dengan persentase 11,9%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien Diabetes tipe II di RSUD Kota Tangerang Selatan dari bulan Juli-Desember 2023, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik berdasarkan usia sebagian besar terdapat pada usia 56-64 tahun sebanyak 93 pasien (52,5%).
2. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin sebagian besar yaitu berjenis kelamin laki-laki dengan frekuensi 98 pasien (55,4%).
3. Karakteristik berdasarkan diagnosis dan penyakit penyerta hampir setengahnya yaitu terdiagnosis DM Tipe II dengan penyakit penyerta hipertensi dengan frekuensi 84 pasien (47,5%).
4. Pola penggunaan obat antidiabetik oral terbanyak adalah Gliquidone yang merupakan golongan sulfonilurea dengan frekuensi 41 pasien (23,2%).
5. Berdasarkan evaluasi penggunaan obat antidiabetik oral dengan menggunakan parameter tepat indikasi sebanyak 177 pasien (100%), tepat obat sebanyak 160 pasien (90,4%), tepat dosis 176 pasien (99,4%), tepat cara pemberian sebanyak 171 pasien (96,6%), tepat interval waktu pemberian sebanyak 176 pasien (99,4%), tepat lama pemberian sebanyak 177 (100%), dan tepat pasien sebanyak 177 pasien (100%)

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. Introduction: Standards of Medical Care in Diabetes - 2022. Abridged for primary care providers. Vol 40. No. 1*
- Badan pusat statistik Kota tangerang selatan. 2023. Kota tangerang selatan dalam angka.
- Bappenas. 2019. Transisi Demografi dan Epidemiologi di Indonesia. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
- C. Smeltzer, Susan. 2013. Keperawatan Medikal-Bedah Burnner & Suddarth. Edisi 12. Jakarta : EGC.
- Dian, P., Kurnianta, M., Isabel, G., Soares, B., Agung, A., Putra, N., Prasetya, R., & Nila, A. (2022). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Antidiabetes Oral pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Inap Rumah Sakit Nasional di Dili. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(1), 148–160.
- Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan. 2023. Profil Kesehatan Kota Tangerang Selatan.
- Dipiro, J. T., et al. (2021). *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

- Direktorat Bina Pelayanan Kefarmasian. 2011. Modul Penggunaan Obat Rasional. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- International Diabetes Federation (IDF)* . 2021. International Diabetes Federation. Dari <https://diabetesatlas.org/atlas/tenth-edition/> diakses pada 27 April 2024.
- Kementrian Kesehatan RI. 2019. Pedoman Pelayanan Kefarmasian Pada Diabetes Melitus. Hal 61-62.
- Kurniawati T, dkk. 2021. Evaluasi Profil Penggunaan Obat Antidiabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan Di Salah Satu Rumah Sakit Kabupaten Bogor. *Journal Of Science Technology And Entrepreneurship*. Vol.3, No.1
- PERKENI. 2021. “Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia 2021.” P. 104 in *Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021*. PB PERKENI.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) .2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI tahun 2018.
- Wima A, dkk. 2024. Evaluasi Ketepatan Penggunaan Obat Antidiabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan Di Salah Satu Rumah Sakit Kabupaten Jember. *Pharmacron*. Vol. 13, No. 1
- World Health Organization (WHO)*.2023. Diabetes. Dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes> diakses pada 27 April 2024